

Urgensi Hukuman Edukatif dalam Manajemen Kelas

Oleh :

REFIKA

(Dosen STAI Diniyah Pekanbaru)

ABSTRAK

Kedisiplinan didalam kelas terkadang sulit ditegakkan disebabkan oleh suasana disekolah yang tidak mendukung, sehingga menimbulkan tekanan psikologis bagi siswa. Misalnya, jumlah siswa yang terlalu banyak, peraturan sekolah yang terlalu keras, kebersihan lingkungan sekolah yang tidak terpelihara, fasilitas pendukung terlalaikan, keretakan dalam kalangan guru, keamanan yang kurang terjamin, manajemen informasi yang tidak baik. Hal ini menciptakan suasana penuh ketegangan yang dapat menggejala dalam perilaku negatif di dalam kelas. Pemberian hukuman adalah salah satu cara untuk mengatasi pelanggaran teradap disiplin kelas. Hukuman yang diberikan kepada siswa, hendaklah yang bersifat edukatif. Agar disiplin yang dijalankan oleh siswa, benar-benar berasal dari dalam diri siswa tersebut. Apabila kedisiplinan kelas sudah terwujud, itu membuktikan bahwa hukuman edukatif yang diberikan guru mampu menciptakan sistem manajemen kelas yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : Hukuman, Edukatif, Manajemen Kelas

A. Pendahuluan

Guru adalah manajer di dalam kelas, sebagai manajer guru harus saling bekerjasama dengan peserta didik dalam menegakkan disiplin di dalam kelas. Guru dan peserta didik membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan atau kedisiplinan yang harus ditaati bersama, sanksi-sanksi atas indiscipliner (ketidak disiplin) juga dibuat dan ditaati bersama. Kontrak perjanjian antara guru dan murid tersebut akan membuat peserta didik dihargai.¹Berbicara tentang hukuman, maka tidak akan terlepas dari “disiplin”. Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu(Andrias Harefa,menjadi manusia pembelajar).²

B. Pembahasan

1. Manajemen Kelas Determination of Regulation in the Room (Penetapan Peraturan di Dalam Ruangan)

Secara umum,Manajemen Kelas Determination of Regulation in the Room adalah serangkaian usaha pengelola kelas yang memfokuskan pada penetapan peraturan dalam ruangan. Secara khusus, Manajemen

¹ Novan Ardy Wiyani,M.Pd.I, Manajemen Kelas:Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013). hlm. 164

² <http://copyduty.blogspot.com/2011/04>, diakses pada 7 Februari 2019

Kelas Determination of Regulation in the Room adalah serangkaian usaha untuk mengatur tingkahlaku atau perilaku siswa dalam kesehariannya di ruang kelas.

Manajemen Kelas Determination of Regulation in the Room sangat penting peranannya, maka pelaksanaannya menggunakan prinsip memperlakukan siswa sebagaimana diri anda (guru) ingin diperlakukan oleh kepala sekolah. Untuk itu, dalam proses pembuatan dan penetapan peraturannya siswa perlu dilibatkan sehingga terbentuk suasana kelas yang demokratis. Sebagai seorang guru anda perlu menginformasikan pentingnya Manajemen Kelas Determination of Regulation in the Room kepada siswa, agar timbul kesadaran dalam diri siswa untuk benar-benar mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.³ Adanya kesepakatan antara guru dan siswa dalam penetapan peraturan tersebut, menjadikan guru mampu dengan kebijaksanaannya menetapkan sanksi atau hukuman (punishment) apabila peraturan-peraturan tersebut dilanggar oleh siswa.

2. Hukuman (Punishment)

a. Pengertian Hukuman (Punishment)

Berbagai macam pengertian hukuman (punishment) yang dikemukakan oleh pakar pendidikan :

³ John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta:Diva Press, 2014). hlm.36

1. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.⁴
2. Hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya terhadap pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan, dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan anak.⁵
3. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya serta berjanji tidak akan mengulanginya lagi.⁶
4. Hukuman adalah usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah yang benar, bukan praktek hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas.⁷
5. Hukuman dalam dunia pendidikan adalah suatu usaha yang kita lakukan untuk mengembalikan anak kearah yang lebih

⁴ M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006). hlm. 186

⁵ Y.Roestiyah, Didaktik Metodik (Jakarta:Rineka Cipta,1978). hlm. 63

⁶ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya:Usaha Nasional,1973). hlm. 159

⁷ Malik Fadjar, Holistika Pemikiran Pendidikan (Jakarta:Raja Grafindo,2005). hlm. 202

baik serta memotivasi mereka agar menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.⁸

Dari beberapa pengertian hukuman (punishment) yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa makna hukuman (punishment) pada saat ini telah mengalami perubahan persepsi dari berbagai pakar pendidikan kearah yang lebih positif. Dapat kita ketahui dari pendapat diatas bahwa sebagian besar pakar pendidikan memaknai hukuman (punishment) dengan sesuatu yang tidak menyenangkan, berupa penderitaan dan nestapa yang diberikan kepada siswa secara sadar, untuk memperbaiki kesalahan anak. Jadi, hukuman (punishment) dalam dunia pendidikan dapat kita maknai sebagai suatu usaha edukatif yang dilakukan oleh guru secara sadar dan disengaja untuk memperbaiki kesalahan siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan kearah yang benar dengan cara memotivasi siswa agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan budipekerti mulia serta memiliki intelektual handal.

b. Tujuan dan Fungsi Hukuman

Dalam konteks pendidikan, tujuan pemberian hukuman (punishment) sejatinya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek dari pemberian hukuman adalah untuk menghentikan tingkah

⁸ Yanuar A, Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD (Jogjakarta:Divya Press,2012). hlm. 18

laku yang salah, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.⁹

Dalam konteks pendidikan, fungsi pemberian hukuman menurut kesepakatan para pakar pendidikan, ada tiga fungsi hukuman, yakni :

1. Fungsi Restriktif

Hukuman memiliki fungsi restriktif, artinya hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada diri anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena telah melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa dimasa mendatang.

2. Fungsi Pendidikan

Hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan sebagai pelajaran yang berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

⁹ Yanuar A, Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD (Jogjakarta:Diva Press,2012). hlm. 59

3. Fungsi Motivasi

Hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan. Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasakan bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan. Dengan demikian, anak bertekad tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari dan akhirnya timbul dorongan untuk berperilaku wajar, yaitu perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh kelompoknya.¹⁰

c. **Bentuk-Bentuk Hukuman dan Ragam Hukuman Edukatif**

Ada empat hukuman berdasarkan metodenya¹¹ :

1. Hukuman Dengan Isyarat

Hukuman ini dilakukan dengan cara seorang guru memberikan isyarat kepada murid yang melakukan pelanggaran, isyarat yang diberikan melalui mimik dan pantomimik, misalnya dengan tatapan mata, raut muka, cara menghela nafas, atau dengan gerakan tubuh guru yang menunjukkan bahwasanya perbuatan murid tersebut tidak disenanginya. Hukuman isyarat ini biasanya

¹⁰ Yanuar A, Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD (Jogjakarta:Diva Press,2012). hlm. 64

¹¹ Yanuar A, Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD (Jogjakarta:Diva Press,2012). hlm.39

dilakukan untuk pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif.

2. Hukuman Dengan Perkataan

Hukuman ini dilakukan dengan cara seorang guru menggunakan perkataan atau lisannya. Seperti ; Kata-kata nasehat, teguran, peringatan dan ancaman. kata-kata nasehat yang berisi pemberitahuan tentang peraturan, teguran dilakukan apabila murid melakukan pelanggaran baru sekali atau dua kali, peringatan dilakukan apabila murid melakukan pelanggaran berulang-ulang, dan ancaman merupakan hukuman lisan yang berupa ultimatum agar siswa merasa takut dan berhenti dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya.

3. Hukuman Dengan Perbuatan

Hukuman ini dilakukan dengan cara seorang guru memerintahkan murid yang melakukan pelanggaran agar melaksanakan suatu pekerjaan atau perbuatan, seperti apabila murid melakukan pelanggaran, maka murid diminta menghafal, menulis atau memerintahkan murid melakukan hal yang lainnya.

4. Hukuman Fisik atau Badan

Hukuman ini dilakukan dengan cara seorang guru melakukan perbuatan yang menyakiti badan murid, baik dengan alat maupun tanpa alat. Misalnya, memukul, mencubit, melempar dengan

benda, dan lain sebagainya. Hukuman semacam ini ditentang secara tegas oleh banyak pakar pendidikan, karena berdampak negatif terhadap psikologis anak.

Ragam Hukuman Edukatif ¹²:

- a) Memperlihatkan Wajah Masam Kepada Murid
- b) Memberikan Time-Out Kepada Murid
- c) Memberi Anak Tugas Bersih-Bersih
- d) Menyuruh Murid Meminta Maaf
- e) Menyuruh Murid Belajar
- f) Menyuruh Murid Membaca Buku
- g) Menyuruh Murid Menceritakan Isi Buku
- h) Menyuruh Murid Menulis
- i) Menyuruh Murid Menggambar
- j) Menyuruh Murid Menghafal
- k) Menyuruh Murid Bercerita Tentang Pengalamannya

5. Panduan Memberikan Hukuman

- a) Jangan segera memberikan hukuman, akan tetapi berusaha untuk memberikan nasehat terlebih dahulu.
- b) Jangan menjatuhkan hukuman sebelum mengetahui dengan jelas kesalahan-kesalahan murid.

¹² Yanuar A, Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD (Jogjakarta:Divya Press,2012). hlm.111

- c) Jangan sewenang-wenang dalam mengadili seorang murid yang telah berbohong.
- d) Jangan mengeluarkan murid dari ruangan kelas sebagai hukuman, terkadang simurid melakukan suatu kegaduhan agar anda segera menyudahi materi pelajaran.
- e) Jangan memberikan hukuman badan, siksaan fisik, kecuali memang hal itu adalah alternatif terakhir dan patut untuk dilakukan.
- f) Jangan menghina seorang murid supaya tidak tampak kelemahan jiwanya.
- g) Jangan memukul bagian wajah karena hal itu dilarang oleh agama.
- h) Jangan menghukum semua murid dalam satu kelas karena kesalahan sebagian dari mereka.
- i) Jangan mengancam dengan melaporkan ke kantor sekolah, kecuali memang terpaksa.¹³
- j) Hendaknya menggunakan suatu pendekatan yang sesuai dengan usia anak dan kenali polapikirnya.
- k) Gunakan kata-kata yang tepat, tegas, dan mudah dipahami saat anda menasehati murid.

¹³ Mahmud Kholifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindu*, (Surakarta: Ziyad Books, tt). hlm. 113

- l) Jangan menghukum karena kesalahan tertentu yang baru pertama kali dilakukan murid.¹⁴
- m) Dalam menghukum sebaiknya harus ada hubungannya, misalnya mengotori kelas maka hukumannya membersihkannya.
- n) Dalam menghukum, guru harus bersikap adil. Artinya guru tidak membeda-bedakan murid, hukuman yang diberikan guru harus sepadan dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik.¹⁵

6. Dampak Pemberian Hukuman

Metode yang paling sering digunakan oleh sebagian besar guru dalam mendisiplinkan siswanya adalah dengan pemberian hukuman. Dalam pemberian hukuman, akan ada dampak negatif dan dampak positif.

a) Dampak Negatif

Kerugiannya adalah disiplin yang tercipta merupakan disiplin jangka pendek, artinya siswa hanya menurutinya sebagai tuntutan sesaat, sehingga tidak tercipta disiplin dari dalam diri siswa. Hal tersebut disebabkan karena dengan hukuman siswa lebih banyak mengingat hal-hal negatif yang tidak boleh

¹⁴ Yanuar A, Ibid. hlm. 80

¹⁵ Novan Andy Wiyana, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
hlm.179

dilakukan, dari pada hal-hal positif yang seharusnya dilakukan. Dampak lainnya adalah perasaan tidak nyaman pada siswa karena harus menanggung hukuman yang diberikan, jika ia melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Tidak heran jika banyak anak yang memiliki persepsi bahwa disiplin itu adalah identik dengan penderitaan. Persepsi demikian bukan hanya dikosumsi oleh anak-anak tetapi juga oleh orang dewasa. Akibatnya tidak sedikit orang tua membiarkan anak-anak “bahagia” tanpa disiplin. Tentu saja hal ini merupakan kekeliruan besar, karena dimasa-masa perkembangan berikutnya maka individu tersebut akan mengalami berbagai masalah dan kebingungan karena tidak mengenal aturan bagi dirinya sendiri.¹⁶

b) Dampak Positif

Pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa, apabila sesuai dengan ketentuannya, maka berdampak pada perubahan diri siswa ke arah yang lebih baik. Karena adanya efek positif yang dirasakan siswa, sehingga menimbulkan efek jera yang mengakibatkan siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari.

¹⁶ Ibid,

C. Penutup

Seorang guru hendaklah memberikan hukuman yang bersifat edukatif kepada siswanya yang melakukan pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan, sebelum memberikan hukuman kepada siswa, hendaklah dipertimbangkan dahulu, harus disesuaikan antara kesalahan dengan hukuman yang diberikan kepada siswa. Pemberian hukuman yang bersifat edukatif, mampu meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas, dan menumbuhkan kesadaran pentingnya disiplin di dalam diri siswa, yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Bibliografi

Amir Daien Indrakusuma. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

<http://copyduty.blogspot.com/2011/04>

John Afifi. (2014). *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.

M.Ngalim Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Malik Fadjar. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Roestiyah. (1978). *Didaktik Metodik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yanuar A. (2012). *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*. Yogyakarta: Diva Press.

Mahmud Kholifah dan Usamah Quthub. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Books